

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke – 4 dunia (Larasati & Nurhadryani, 2012), Indonesia Negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Dengan jumlah penduduk yang banyak menjadi modal besar bagi pembangunan nasional. Perbaikan diberbagai sektor terus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, salah satunya adalah olahraga. Karena olahraga bisa dijadikan barometer pertumbuhan ekonomi dari sisi penerimaan pendapatan *Produk Domestic Bruto* (PDB) per kapita yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa olahraga erat kaitanya dengan tingkat kesejahteraan bangsanya.

Olahraga tidak lepas dari kata prestasi, pemerintah melakukan upaya dalam mewujudkan prestasi olahraga indonesia dengan dituangkannya UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional kemudian diperkuat dengan di sah kannya UU No. 11 Tahun 2022 dan direalisasikan melalui Peraturan Presiden No.86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional.

Dari kutipan tersebut, menunjukkan bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah meningkatkan prestasi olahraga diberbagai cabang olahraga. Dengan Tercapainya tujuan keolahragaan nasional akan tumbuh generasi yang sehat jasmani dan rohani, bugar, berkualitas, bermoral dan berakhlak mulia, sportif, disiplin, sehingga akan berdampak positif terhadap pembangunan nasional secara menyeluruh. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerja keras dan sinergi dari berbagai pihak.

Salah satu cabang olahraga yang perlu ditingkatkan prestasinya adalah sepak bola, karena sepak bola sebagai salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia (Zakiyuddin, 2019). Hal tersebut diharapkan mampu mewujudkan tujuan besar Undang - Undang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Oleh sebab itu wajar apabila keberadaan sepak bola mendapat perhatian khusus dari Pemerintah, sehingga segala upaya terbaik untuk peningkatan

prestasi sepak bola Indonesia sepenuhnya dilakukan mulai dari sekolah sepak bola, klub maupun akademi (Adigüzel, 2020).

Dalam upaya meningkatkan prestasi sepak bola Indonesia tidak dapat dilakukan secara instan dan parsial, diperlukan sebuah program sistematis, terukur dan terencana dengan melibatkan berbagai pihak. Karena pembinaan atlet sepak bola usia muda merupakan akar dari terciptanya atlet sepak bola yang berkualitas (Litrenta et al., 2020). Hal tersebut selaras dengan kajian penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pembinaan pada atlet peraih juara *Olympiade*. Pada kajian penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa prestasi puncak diraih apabila proses pembinaan prestasi olahraga dimulai dari usia muda dengan tahapan pembibitan serta latihan yang terprogram (Cope et al., 2019; Güllich & Krüger, 2013). Pembinaan olahraga yang sistematis didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dengan harapannya mampu meningkatkan pengendalian diri, tanggungjawab, disiplin, sportifitas diri atlet dan mampu meraih prestasi olahraga yang dapat membanggakan (Carmona Dalmases & González-Haro, 2012). Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen dan pelaksanaan yang sistematis dengan tujuan mendapat prestasi yang baik dimasa depan dengan program pembinaan jangka panjang.

Salah satu model pembinaan jangka panjang yang familiar dalam ilmu kepelatihan yaitu *Long Term Athlet Development* (LTAD) yang telah dirancang untuk menyajikan sebuah sistem pembinaan yang mudah dimengerti baik oleh atlet pemula maupun atlet senior. LTAD memanfaatkan pengetahuan tentang pertumbuhan, pengembangan, dan implikasinya terhadap program latihan yang dapat memampukan atlet dalam mendayagunakan potensi dengan sepenuhnya (Nurjaya, 2009). Pembinaan yang efektif bagi atlet berprestasi tidak dapat dilakukan secara jangka pendek. Penelitian ilmiah menyatakan bahwa hal ini akan memakan waktu latihan antara 8 sampai 10 tahun (Balyi et al., 2013). Hal ini dikenal dalam literature ilmiah sebagai aturan 10 tahun atau aturan 10.000 jam atau dalam sehari kira – kira memerlukan latihan 3 jam lebih sedikitnya selama 10 tahun (Balyi et al., 2013).

Diperlukan sebuah komitmen yang kuat untuk latihan agar dapat menghasilkan atlet dengan prestasi tinggi. Salah satu bentuk komitmen tersebut seperti sekolah sepak bola hendaknya menyediakan panduan bagi atlet, pelatih, dan official agar memahami tahap perencanaan, pelatihan, pertandingan, dan pemulihan secara menyeluruh (Nobari, 2020). Agar pembinaan dapat berhasil maka diperlukan pembagian peran berdasarkan tugas pokok fungsinya masing – masing. Peran bagi para masyarakat olahraga yaitu turut andil agar pembinaan atlet jangka panjang menjadi pusat dari pemikiran seluruh praktisi sepak bola. Pembinaan juga harus dapat mengidentifikasi dan membuka peluang agar potensi itu dapat direalisasikan sepenuhnya dalam kenyataan (Reid & Beatson, 2019). Dalam sebuah sistem olahraga yang berkeyakinan bahwa setiap orang adalah individu yang harus aktif secara fisik selama hidupnya, maka setiap organisasi olahraga menganggap setiap anggotanya adalah aset masyarakat dan harus mampu memfokuskan diri kepada pembinaan jangka panjang untuk setiap orang. Hal ini memerlukan perubahan paradigma apabila ingin mencapai tujuan maka dituntut adanya hubungan yang kuat antara pembinaan prestasi tinggi, masyarakat dan sekolah - sekolah olahraga. Program - program dari sekolah dan komunitas harus dapat saling melengkapi dengan program jangka panjang.

Namun demikian kondisi faktual di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan teori, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), bersama Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga sepak bola Indonesia. Namun kenyataannya sampai saat ini belum membuahkan hasil yang optimal. Keadaan tersebut membuat Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional yang menginstruksikan kepada 15 Kementerian dan Lembaga untuk membantu Pemerintah dalam memajukan sepak bola nasional.

Sebagai tindak lanjut dari instruksi presiden tersebut, Kemenpora sebagai *leading sector* Lembaga yang mendapatkan tugas khusus dari Presiden Republik Indonesia diantaranya yaitu; 1)Melakukan pengembangan kurikulum dan

pengembangan bakat pemain sepak bola; 2)Melakukan pembinaan usia dini dan usia muda secara berjenjang, 3)Menyelenggarakan kompetisi sepak bola kelompok usia tingkat elit (unggulan), satuan Pendidikan, dan Sekolah Sepak Bola (SSB). Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas salah satunya adalah menyelenggarakan kompetisi sepak bola kelompok usia tingkat elit (unggulan), satuan Pendidikan, dan Sekolah Sepak Bola (SSB). Upaya tersebut sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Kemenpora sejak Tahun 2015 dan diperkuat oleh Inpres Nomor 3 Tahun 2019 sampai dengan saat ini. Bentuk implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2019 yang dilaksanakan Kemenpora salah satunya adalah penyelenggaraan program kompetisi Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12, U-14 U-16, U-17 Putri, dan Liga Mahasiswa. Berikut data Peserta Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora berdasarkan kelompok umur :

Tabel 1.1 Data Peserta Liga Sepak Bola Berjenjang SSB Kelompok Umur

No	Tahun	Kelompok Umur dan Peserta	Keterlibatan Prov/Kab/Kota
1	2015	U12 : 29 SSB/(348 Atlet) U14 : 24 SSB/(288 Atlet)	9 Prov 8 Prov
2	2016	U12 : 3.021 SSB/(36.252 Atlet) U14 : 1.934 SSB/(34.812 Atlet) U16 : 1.014 SSB/(18.252 Atlet) U21 : 48 PT/(864 Atlet)	28 Prov 249 Kab/Kota (14 Prov) 16 Region (31 Prov) 8 Prov
3	2017	U12 : 4.112 SSB/(49.344 Atlet) U14 : 3.990 SSB/(71.820 Atlet) U16 : 1.544 SSB/(27.792 Atlet) U21 : 92 PT/(1.656 Atlet)	28 Prov 249 Kab/Kota (14 Prov) 16 Region (31 Prov) 8 Prov
4	2018	U12 : 4.112 SSB/(49.344 Atlet) U14 : 3.990 SSB/(71.820 Atlet) U16 : 1.544 SSB/(27.792 Atlet) U21 : 92 PT/(1.656 Atlet)	267 Kab/Kota (32 Prov) 371 Kab/Kota 16 Region (34 Prov) 12 Prov

No	Tahun	Kelompok Umur dan Peserta	Keterlibatan Prov/Kab/Kota
5	2019	U12 : 5.150 SSB/(61.800 Atlet) U14 : 3.710 SSB/(66.780 Atlet) U16 : 1.544 SSB/(27.792 Atlet) U21 : 264 PT/(4.752 Atlet)	378 Kab/Kota (34 Prov) 360 Kab/Kota (34 Prov) 16 Regional(34 Prov) 25 Prov
6	2020	Tidak dilaksanakan (Pandemi)	Tidak dilaksanakan (Pandemi)
7	2021 (Rencana)	U12 : 5.665 SSB/(67.980 Atlet) U14 : 5.551 SSB/(99.918 Atlet) U16 : 2.301 SSB/(41.418 Atlet) U17 : 670 TIM/(12.060 Atlet) U21 : 500 PT/(9.000 Atlet)	400 Kab/Kota (34 Prov) 330 Kab/Kota (34 Prov) 16 Regional (34 Prov) 34 Provinsi 34 Provinsi

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas bahwa Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Namun demikian hasil dari Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora tersebut belum maksimal dikerenakan oleh beberapa hal yang perlu perbaikan. Untuk lebih mengoptimalkan program tersebut dan mengetahui kekurangannya perlu adanya suatu kajian akademis untuk mengevaluasi program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora tersebut.

Studi tentang kompetisi dan pembinaan prestasi sepak bola di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih bersifat regional dan parsial. Untuk menuju prestasi yang lebih baik diperlukan pengadaan peralatan latihan dan dukungan pemerintah yang serius (Muryadi, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasi sepak bola Indonesia dapat diawali dengan perbaikan database sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya seperti penggunaan teknologi dalam pendataan sepak bola di Indonesia yang belum tertib administrasi khususnya pendataan pada level kompetisi usia muda.

Banyak kajian mengenai proses pembinaan dan kompetisi sepak bola usia 12 yang pada umumnya penelitian tersebut hanya dilakukan di suatu daerah atau klub sepak bola serta belum terkoordinir dan memberi dampak yang signifikan terhadap kemajuan sepak bola Indonesia. Atas dasar tersebut, penelitian ini akan melihat secara detail proses pembinaan sepak bola di

Indonesia melalui kompetisi Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12 Tahun 2019. Sehingga penelitian ini memiliki keterbaruan (*Novelty*) karena akan secara komprehensif melihat kompetisi dan proses pembinaan sepak bola dan hasilnya akan disajikan dalam database berbasis aplikasi. Dengan hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang baru dalam sepak bola Indonesia, dimana terdapat suatu aplikasi kompetisi dan pembinaan sepak bola yang secara komprehensif menyajikan data - data serta program - program untuk kemajuan sepak bola di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus kepada evaluasi pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12 Tahun 2019. Maka dari itu berbagai aspek di dalam pengelolaannya harus diperhatikan agar tepat sasaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP yang diperkenalkan oleh (Stufflebeam & Shrinkfield, 1987).

Penggunaan model evaluasi CIPP pada penelitian ini dikarenakan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan sebagai sistem. Proses evaluasi selain akan berakhir dengan suatu deskripsi mengenai kondisi sistem yang bersangkutan, namun harus sampai pada penilaian sebagai kesimpulan dari hasil evaluasi. Model evaluasi ini mengarahkan agar hasil evaluasi digunakan sebagai input untuk pembuatan keputusan baik untuk memperbaiki program, memberhentikan program, atau melanjutkan program dalam rangka penyempurnaan program secara keseluruhan. Komponen - komponen yang akan dievaluasi adalah:

1. Komponen Konteks (*Context*)

Secara konteks akan dikaji tentang latar belakang program, capaian program dan analisis program untuk mencapai tujuan program berikut landasan hukum dan kebijakan pemerintah yang mengatur program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12 Tahun 2019.

2. Komponen Masukan (*Input*)

Dalam komponen input akan dikaji tentang perencanaan dan pengelolaan program, Sumber Daya Manusia (SDM) serta Pedoman pelaksanaan yang ditetapkan untuk menunjang pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12 Tahun 2019.

3. Komponen Proses (*Process*)

Pada komponen ini akan dikaji implementasi program, sistem pengawasan dan sistem penilaian program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12 Tahun 2019.

4. Komponen Hasil (*Product*)

Pada komponen hasil akan dikaji berupa tingkat keberhasilan pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12 dalam mencapai tujuan objek yang di evaluasi adalah hasil prestasi atlet dari Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12 Tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu seberapa efektifkah pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Context

- a. Bagaimana kebijakan program Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12?
- b. Tujuan apakah yang akan dicapai dalam Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12?
- c. Bagaimana target yang akan dicapai pada Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12?

2. Input

- a. Bagaimana kebijakan pemilihan peserta dalam proram Liga Sepak Bola Berjenjang Piala Menpora U-12?

- b. Bagaimana kesesuaian Persyaratan penyelenggaraan program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12?
- c. Bagaimana dengan pendanaan yang digunakan untuk Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12?
- d. Bagaimana dengan kesesuaian kepanitiaan yang telah dicanangkan dengan pelaksanaan?

3. *Process*

- a. Bagaimana penerapan peraturan pertandingan pada program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12?

4. *Product*

- a. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Terhadap Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12?
- b. Bagaimana penyampaian informasi kepada publik mengenai Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12?
- c. Bagaimana regenerasi pemain sepak bola dibawah usia 12 tahun untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menemukan kesesuaian konteks tentang latarbelakang program dengan program analisis Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12
2. Mengkaji kesesuaian input mengenai perencanaan dan pengelolaan program, SDM serta Pedoman yang ditetapkan untuk menunjang pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12
3. Mengetahui proses implementasi program, sistem pengawasan dan sistem penilaian program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12
4. Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12 dalam mencapai tujuan dengan objek

yang di evaluasi adalah hasil atlet yang mengikuti Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12

5. Pembuatan database berbasis aplikasi program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12

E. Kegunaan Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran penyelenggaraan program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan peluang terhadap pengembangan kajian yang lebih lanjut terkait dengan program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12 di Indonesia pada umumnya dan di Kemenpora khususnya.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya tentang pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12, selain itu penelitian ini menghasilkan data dari komponen - komponen penelitian yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya akan direkomendasikan untuk pembuatan *database* berbasis aplikasi program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12.

F. State of The Art

1. Ketebaruan (*Novelty*) karena akan secara komprehensif melihat kompetisi dan proses pembinaan sepak bola dan hasilnya akan disajikan dalam database berbasis aplikasi.
2. Dengan hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang baru dalam sepak bola Indonesia, dimana terdapat suatu aplikasi kompetisi dan pembinaan sepak bola yang secara komprehensif menyajikan data - data serta program - program untuk kemajuan sepak bola di Indonesia.

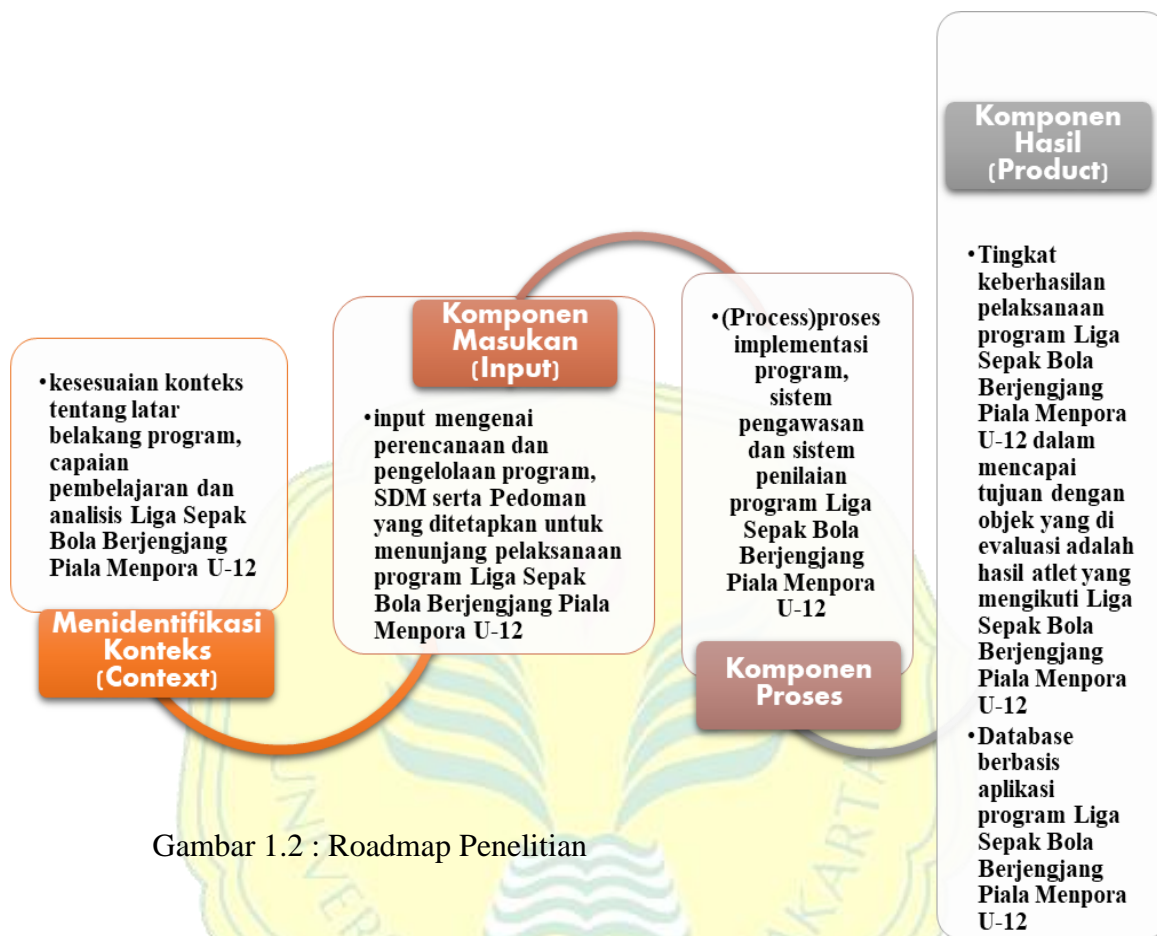


Gambar 1.1: Dashboard Aplikasi Data Base Sekolah Sepakbola Indonesia (SSBI)

G. Road Penelitian

Rencana Penelitian disusun efektifitas pelaksanaan program Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12. Implementasi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada kegiatan Liga Sepak Bola Berjengjang Piala Menpora U-12. Dengan melalui tahapan – tahapan menetapkan identitas, mengembangkan rencana aksi untuk mencapai program strategis, serta implementasi dan monev.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*



Gambar 1.2 : Roadmap Penelitian

Roadmap Penelitian		
2018-2019	2019-2020	2021-2022
Penelitian pendahuluan	Menentukan context, input, process, dan product yang akan dihasilkan dari program sport tourism	Menyusun laporan penelitian
Analisis untuk menemukan potensi masalah	Validasi Instrumen Instrumen interview Observasi Kuesioner	Membuat luaran penelitian